

**PERAN DEKRANAS DALAM PEMBINAAN TENUN NYAKMU UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN HIDUP PENGRAJIN
(Studi di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RAUDHI SABRA
NIM. 160402044**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

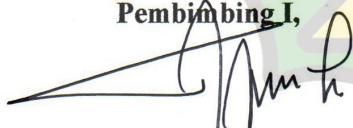
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RAUDHI SABRA
NIM. 160402044**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II,



Juli Andrivani, M.Si
NIP.197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

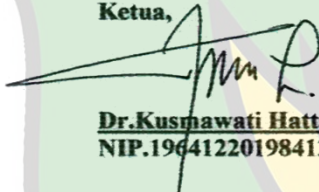
Raudhi Sabra
NIM. 160402044

Pada Hari/Tanggal

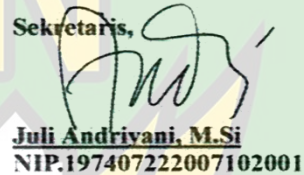
Rabu, 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

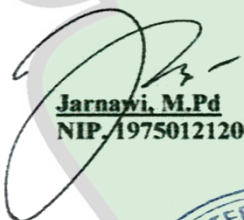
Ketua,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP.196412201984122001

Sekretaris,


Juli Andrivani, M.Si
NIP.197407222007102001

Anggota I,

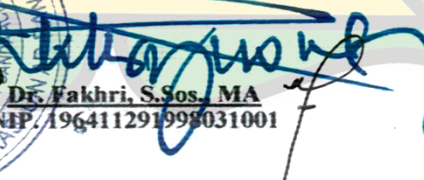

Jarnawi, M.Pd
NIP.197501212006041003

Anggota II,


Rofiq Duri, M.Pd
NIP.199106152020121008



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos. MA
NIP.196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : Raudhi Sabra

NIM : 160402044

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2021
Yang menyatakan,



Raudhi Sabra
Raudhi Sabra

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin. Peneliti melakukan penelitian ini adalah karena terlihat para pengrajin tenun Nyakmu yang masih melakukan tenunan dengan cara tradisional dan belum ada pendampingan serta bimbingan dari lembaga formal terutama lembaga Dekranas. Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui peran Dekranas Aceh Besar dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini ada beberapa yaitu: Pertama mengetahui kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu; Kedua mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyakmu; Ketiga peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebanyak 10 orang responden yaitu yang terdiri dari 8 orang pengrajin tenun Nyakmu dan 2 orang staf di kantor Dekranas Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin sangat kecil hal ini didasarkan pada; Pertama dilihat dari kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu yang masih tergolong dalam katagori menengah ke bawah (prasejahtera); Kedua dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyakmu dari sisi pendukung yang masih tradisional sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tenunan walaupun ada dukungan keluarga hanya dapat memberikan motivasi pengrajin, begitu pula faktor penghambat dalam hal ini Dekranas tidak sering melakukan kunjungan dan memberikan bimbingan terhadap tenun Nyakmu; Ketiga dilihat dari peran dan tanggungjawab Dekranas Aceh Besar pada pengrajin tenun Nyakmu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dimana belum mampu mendapatkan penghasilan terkait dengan hasil yang dicapai pengrajin tenun Nyakmu yang masih di katagorikan prasejahtera padahal Dekranas bertugas melakukan pembinaan, pelatihan, peningkatan mutu produk serta mempromosikan Usaha Kecil Menengah.

Kata Kunci: Peran Dekranas, Kesejahteraan hidup pengrajin.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu Alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyakmu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pengrajin”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan megantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, penulis hanturkan terima kasih tiada terkira untuk ayahanda tersayang Fauzi dan ibunda tercinta Hasanah yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat serta air mata yang berjuang untuk memberikan kasih sayang dan yang terbaik untuk anaknya. Juga ucapan terima kasih untuk Afdhalullah sebagai suami yang selalu memberikan semangat dalam penulis skripsi ini sampai selesai.

2. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta M.Pd selaku pembimbing pertama dan ibu Juli Andriyani, M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Dr. M.Jamil Yusuf, M.Pd selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
3. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam skripsi saya dan saling berjuang dalam membuat skripsi sama-sama, Suhermi Yanti, Asri Wahyuni, Arini Jerohmi, Nurlaili, Debby Miranda, Muhammad Saidi Tobing, beserta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

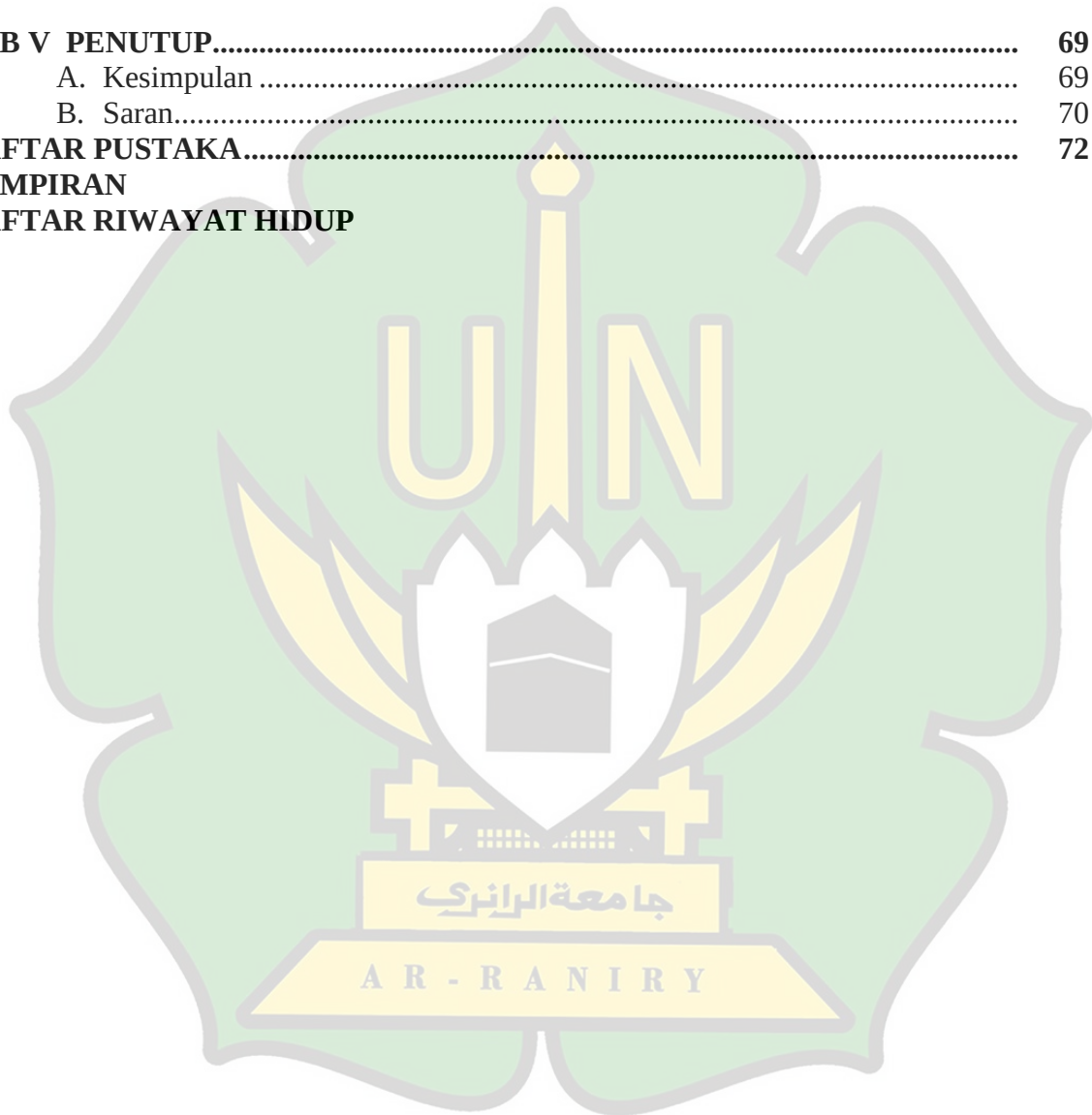
Banda Aceh, 12 Januari 2021
Penulis,

Raudhi Sabra

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	 12
A. Konsepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	12
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	15
4. Peluang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	15
5. Permasalahan dan Penghambat UMKM	19
6. Pembinaan Ekonomi dan UMKM.....	20
7. Fungsi dan Peran UMKM	22
8. UMKM dalam Persepsi Islam	23
B. Konseptual Kesejahteraan Hidup	24
1. Definisi Sejahtera	24
2. Tingkat Kesejahteraan	26
3. Tujuan Kesejahteraan	27
4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 32
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Objek dan Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data Penelitian	37
F. Prosedur Penelitian.....	39
 BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	 41
A. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Deskripsi Data Pertanyaan Penelitian	44

B. Pembahasan Data Penelitian	50
1. Kondisi Ekonomi Pengrajin Tenun Nyakmu di Desa Siem Darussalam Aceh Besar.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Pengrajin Tenun Nyakmu di Desa Siem Darussalam Aceh Besar.....	55
3. Peran dan Tanggungjawab Dekranas terhadap Pembinaan Tenun Nyakmu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pengrajin.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Dekranas Aceh Besar.
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Dokumentasi
6. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koentjaraningrat menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam. Salah satu kebudayaan tersebut adalah kebudayaan Aceh yang memiliki budaya yang unik dan beraneka ragam. Karena letaknya yang strategis dan Aceh merupakan jalur perdagangan, maka kebudayaan Aceh yang banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya melayu dan Timur Tengah. Beberapa budaya yang ada sekarang adalah hasil dari akulturasi antara budaya melayu, Timur Tengah dan Aceh.¹

Salah satu unit usaha kerajinan Aceh dan merupakan peninggalan kebudayaan Aceh yang terkenal adalah tenun. Tenun merupakan kain hasil kerajinan tangan orang-orang Aceh yang dilakukan dengan melalui proses menenun benang yang diselingi dengan tenunan benang emas atau perak dengan ragam motif atau corak tenunan tertentu. Kain tenun songket Aceh memiliki keunikan dan kaya akan nilai keindahan dan estetika sebagai gabungan unsur-unsur budaya yang melambangkan corak, pandangan dan pemikiran masyarakat Aceh. Kain tenun Aceh pernah mengalami puncak keemasannya pada era 1970-an, salah satu yang terus tumbuh dan berkembang seperti industri kerajinan bordir, kerajinan kasab, batik Aceh dan songket Aceh.

¹Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 2004)

Perkembangan tenun Aceh terkenal dimulai oleh masyarakat Aceh Besar. Seperti halnya salah satu usaha tenun songket Aceh oleh Maryamu sejak tahun 1973 yang berdomisili di desa Siem, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Awalnya Maryamu mewarisi selembar kain sutera dari mendiang ibunya Nyak Naim yang memuat 25 (dua puluh lima) motif tradisional yang umumnya berisi motif-motif yang diadopsi dari bunga-bunga dan kaligrafi arab. Selain itu Maryamu juga mengembangkan berbagai motif tradisional baru di antaranya *pucuk rebung*, *awan siung*, *lidah siung*, *bungong kertah* dan *pinto aceh*. Perkembangan tenun seiring dengan peningkatan mutu bahan, keindahan tata warna dan motif-motifnya. Hasil pertenunan yang terkait dengan berbagai latar belakang budaya dan lingkungan, melahirkan aneka ragam produk tenun seperti songket dan kasab.

Ibu Dahlia adalah generasi penenun yang masih aktif. Ibunya, mendiang Maryamu Ali atau Nyak Mu, adalah penerima penghargaan Upakarti karena kiprahnya dalam pelestarian kerajinan budaya tradisional tersebut. Usaha Tenun Songket Nyak Mu berdiri dengan pendampingan dari Dinas Perindustrian Aceh yang kala itu dikepalai oleh ibu Hayyatun Nufus. Sementara penghargaan Upakarti tersebut diterima oleh Nyak Mu dari Presiden H. M. Soeharto pada tahun 1991.

Usaha kerajinan tenun Nyak Mu ini sudah sangat lama di produksi di Desa Siem Aceh Besar yang dinilai salah satu bentuk kerajinan tradisional khas Aceh yang harus dikembangkan sekaligus dijadikan sebagai kerajinan khas atau cenderamata khas Aceh. Usaha songket ini umumnya dilakukan oleh

kaumperempuan dalam bentuk usaha rumahan. Hal ini bertujuan untuk melestarikan kerajinan tradisional dan mempunyai nilai ekonomi.

Para perempuan pengrajin tenun membagi waktu antara mengurus keluarga dan membuat kain tenun, hal ini mereka lakukan untuk membantu mencukupi perekonomian keluarga. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Siem mayoritas bekerja sebagai petani. Tingkat pendapatan mereka sebagian besar menengah kebawah. Karena pekerjaan mereka sebagai petani sangat bergantung pada cuaca atau musim.

Alasan masyarakat Desa Siem menjadi pengrajin tenun adalah untuk menutupi kebutuhan keluarga. Para perempuan bekerja sebagai pengrajin tenun dan sebagian besar merekalah yang menompang kehidupan ekonomi rumah tangga. Walaupun menenun membutuhkan waktu yang sangat lama, tapi pekerjaan itulah yang mampu mereka lakukan dengan tetap mempertahankan unsur kebudayaan.

Pembentukan Dekranas diharapkan bisa menjadi jembatan bagi kepentingan masyarakat dan mempercepat proses pembinaan dan pengembangan produk kerajinan sesuai dengan potensi budaya daerah masing-masing. Juga bisa memberi motivasi kepada para pengusaha daerah agar hasil kerajinan-kerajinan masyarakat daerah bisa diperkenalkan melalui pameran sehingga dapat diperdagangkan serta mendatangkan pembeli dari dalam dan luar negeri.

Namun sampai saat ini, Dekranas masih belum terlihat usaha yang maksimal dalam mempromisikan hasil karya kain songket, karena keberadaan kain songket ini sudah cukup lama adanya. Hanya terkendala proses bahan yang masih

mahaldan pengerjaan yang tidak dapat selesai dengan cepat. Kemudian adalah harga untuk kain songket yang masih sangat mahal dan sulit dijangkau untuk masyarakat menengah kebawah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pengrajin tenun Nyakmu di Siem Darussalam Aceh Besar, terlihat para pengrajin masih melakukan tenunan dengan cara yang sangat tradisional dan masih belum terlihat ada bimbingan dan pendampingan dari lembaga-lembaga terutama lembaga formal seperti Dekranas. Namun hal ini masih belum ada, sehingga kita melihat para pengrajin melakukan tenunan dari zaman ke zaman seperti itu tanpa ada perubahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang *“Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyak Mu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pengrajin di Desa Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”*. Hal ini penting mengingat bahwa perempuan di Desa Siem ada yang menjadi tulang punggung keluarga dalam membuat tenun untuk meningkatkan kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan umum permasalahannya adalah bagaimana peran Dekranas Aceh Besar dalam pembinaan pengrajin tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu ?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyak Mu yang dilakukan oleh Dekranas Aceh Besar?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab Dekranas Aceh Besar dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peran Dekranas Aceh Besar dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyak Mu yang dilakukan oleh Dekranas Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peran dan tanggungjawab Dekranas Aceh Besar dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis sebuah karya ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-

Raniry Banda Aceh. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama kuliah di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran Dekranas dalam pembinaan Tenun Aceh Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin di Siem Darussalam Aceh Besar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis agar dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung.
- b. Bagi pembaca menambah wawasan mengenai kerajinan Tenun Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara operasional dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu.

Pertama; peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwar, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi menyatakan bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan

fungsisosialnya². Sedangkan menurut Soejono Suekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Kedua; Dekranas merupakan organisasi nirlaba yang menghimpunkan pencinta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan produk kerajinan dan mengembangkan usaha tersebut, serta berupaya meningkatkan kehidupan pelaku bisnisnya, yang sebagian merupakan kelomok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Ketiga; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina yang berarti proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁴Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa pembinaan ialah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁵

Keempat; Istilah tenun ialah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin.Jadi dari definisi di atas dapat

²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Surabaya: PT Bina Ilmu,1982),hal.50

³Soejono Suekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009) hal.243

⁴Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2001),hal.667

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009),hal.144

disimpulkan bahwa peran Dekranas dalam pembinaan tenun adalah peran dari sebuah jabatan atau organisasi terhadap pembinaan tenun. Namun yang dimaksudkan oleh penelitian ini adalah peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu di Desa Siem Darussalam Aceh Besar.

2. Meningkatkan Kesejahteraan hidup Pengrajin

Pertama; istilah meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi, dan sebagainya), mengakat diri.

Kedua; Menurut Rudy Badrudin menyatakan bahwa kesejahteraan hidup merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁶ Kesejahteraan hidup juga bearti proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang bagaimana kehidupan mereka berubah dan bertambah baik atau sebaliknya.

Ketiga; Pengrajin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata perajin yang memiliki arti orang yang rajin, sesuatu yang mendorong untuk menjadi rajin, orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan.

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin adalah taraf kehidupan suatu masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi kehidupan para pengrajin tenun Nyakmu dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

⁶Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yaogyakarta:UPPSTM YKPN, 2012), hal. 145

F. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nasridah Syamsir pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Provinsi Sumatra Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket dan Batik Medan.” Hasil Penelitian ini membahas tentang perencanaan yang dilakukan Dekranas untuk membina kerajinan songket dan batik medan sudah efektif namun belum mendapatkan hasil yang maksimal sebab perencanaan yang dilakukan Dekranas untuk membina kerajinan songket dan batik Medan masih memiliki hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.⁷

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayu Anggraini pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Dekranas Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui *Home Industri* Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung.” Hasil Penelitian ini membahas tentang peran Dekranas dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan perjuangan Kecamatan Teluk Nibung, peran Dekranas yaitu memberikan modal, peralatan perajin dan membuat pelatihan terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di Dekranas. Perkembangan ekonomi ibu-ibu melalui home industri kulit kerang dikelurahan perjuangan Kecamatan Teluk Nibung pada awalnya masih sangat minin namun setelah pemerintah ikut andil maka usaha tersebut bisa berkembang.⁸

⁷Nasridah Syamsir, *Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatra Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket dan Batik Medan*, (Medan, 2018)

⁸Ayu Anggraini, *Peran Dekranas Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung*, (Sumatra Utara, 2017)

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang peneliti teliti, meskipun diakui memiliki beberapa kaitan dengan masalah yang penulis teliti. Namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada penelitian terdahulu meneliti tentang efektivitas dari Dekranas dalam pembinaan kerajinan songket dan Batik Medan dan tentang peran Dekranas dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui home industri kulit kerang. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti peran dari Dekranas. Namun pada penelitian ini meneliti tentang peran Dekranas terhadap pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin. Dimana penelitian ini di anggap penting dan belum ada penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka peneliti membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II mengenai konseptual peran Dekranas yang berisi tentang pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin. Bab III tentang metodologi penelitian yang berisi tentang metode dan pendekatan, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data. Bab IV tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan meliputi Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyakmu untuk meningkatkan

KesejahteraanHidup Pengrajin (Studi di Desa Siem Darussalam Aceh Besar).

Bab V sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “*panduan penulisan skripsi*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1435/2013M.



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Konsepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Partomo menyatakan bahwa pembahasan usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.¹

Pengertian tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan oleh negara itu. Mengenai tentang usaha kecil ternyata sangat bervariasi, di satu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

Badan pusat statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.

¹Partomo, *Ekonomi Skala Kecil*, (Jakarta:Ghalia,2004), hal.13

- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.²

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.³ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dalam UU tersebut.

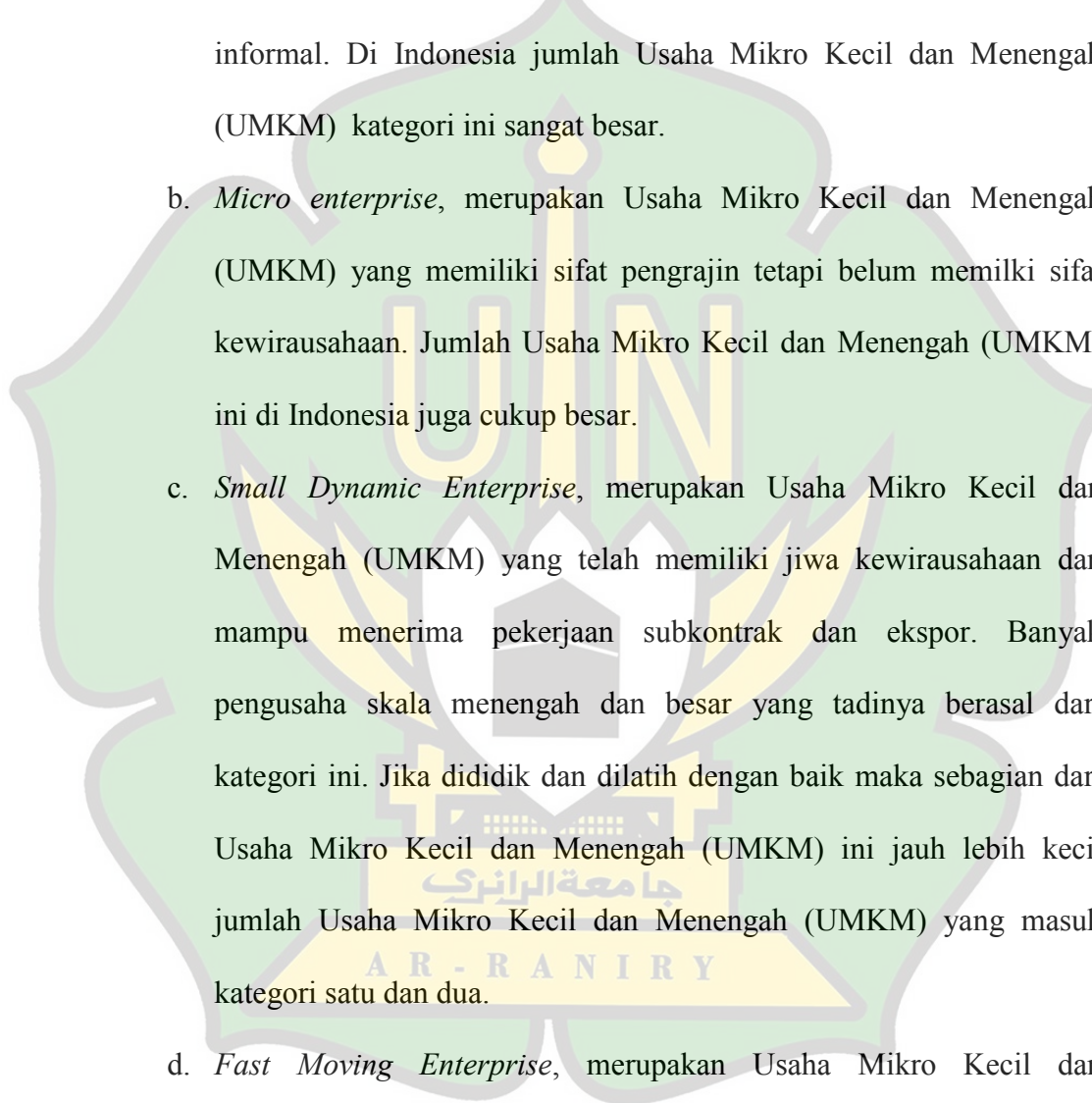
2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (a) Livelihood Activities; (b) Micro enterprise; (c) Small Dynamic Enterprise; dan (d) Fast Moving Enterprise.

² Badan Statistik Nasional 2017

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- 
- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kategori ini sangat besar.
- b. *Micro enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini di Indonesia juga cukup besar.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini jauh lebih kecil jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang masuk kategori satu dan dua.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB). Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kategori satu dan dua.

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Panji Anoraga diterangkan bahwa secara umum sektor usaha mikro kecil dan menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman menejerial dalam mengolah perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efesien jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverfikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kamampuan dari sumber dana dari pasar moal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi stanar dan harus transparan.

4. Peluang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain:

⁴ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta:Dwi Chandra Wacana,2010), hal.32

dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif kecil dibanding usaha besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi yang tinggi, sehingga pendiriannya relatif mudah dibandingkan dengan usaha besar.

Menurut Departemen Koperasi menyatakan bahwa motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satu-satunya. Seseorang dengan *survival motive* tinggi tentu akan lebih berhasil dibandingkan dengan seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan.⁵

Usaha kecil memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan).

Menurut Nitisusatro menyatakan bahwa usaha kecil merupakan tipe usaha yang cocok untuk proyek perintisan. Sebagian usaha besar yang ada saat ini merupakan usaha skala kecil yang telah berkembang, dan untuk membuka usaha skala besar juga kadangkala diawali dengan usaha skala kecil. Hal ini ditunjukkan untuk menghindari resiko kerugian yang terlalu besar akibat

⁵<https://kartawan.files.wordpress.com>. Departemen Koperasi, *Beberapa Model Pengembangan Usaha Kecil*. Diakses, 20 september 2020

kegagalan jika usaha yang dijalankan langsung besar, sebab untuk memulai usaha dengan skala besar sudah tentu diperlukan modal awal yang besar juga.⁶

Perdagangan bebas telah memberikan peluang kepada para pengusaha di dalam negeri untuk dapat menjual produknya keluar negeri. Dengan dibukanya perdagangan bebas maka penghambat untuk masuk ke suatu negara menjadi tidak ada lagi. Dengan perkataan lain pergerakan barang dari suatu negara ke negara lain menjadi lebih mudah tanpa adanya penghambat. Disamping itu dengan adanya depresiasi rupiah, maka perdagangan luar negeri (ekspor) menjadi lebih terbuka dengan memanfaatkan persaingan harga.

Dalam rangka memperkuat perekonomian nasional di masa mendatang, UMKM harus dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap globalisasi ekonomi, karena dalam kondisi tersebut ekonomi Indonesia akan semakin terintegrasi kedalam sistem ekonomi global yang ditandai oleh kemampuan kuat untuk mengurangi berbagai bentuk proteksi serta mendorong proses deregulasi dan debirokratisasi menuju sistem ekonomi yang terbuka dan lebih berorientasi pada mekanisme pasar. Untuk itu tuntutan terhadap efisiensi dan produktivitas semakin tinggi agar dapat bersikap proaktif dalam proses globalisasi.

Ekonomi kokoh yang ingin diwujudkan adalah ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, memiliki keterkaitan industri, mendorong transformasi ekonomi dan mampu pemeratakan hasil-hasil pertumbuhannya. Dengan adanya pembinaan UMKM diharapkan agar mampu memberikan kontribusi yang berarti

⁶Nitisusatro, Mulyadi, *Perlaku Konsumen dalam Pespektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 74

untuk pengembangan UMKM, sehingga akan semakin memperkuat ketahanan perekonomian dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas.

Menurut Partomo, Strategi pengembangan UMKM terdiri dari tiga aspek antara lain adalah: (a) kemitraan usaha; (b) permodalan UMKM; (c) modal ventura.⁷

a. Kemitraan usaha

Hubungan kerja sama usaha di antara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UMKM oleh usaha besar. Dalam praktek bisnis Internasional saat ini, kemitraan usaha merupakan salah satu strategi bisnis perusahaan terutama bagi perusahaan besar yang tidak lagi mengandalkan pada strategi internalisasi aktivitas usaha melalui akusisi dan merger dalam rangka integrasi vertikal dan horizontal. Kemitraan usaha merupakan suatu cara untuk mengurangi resiko usaha, meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

b. Permodalan UMKM

Pada umumnya permodalan UMKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan di bidang permodalan, termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu UMKM yang dimaksud.

Arah kebijakan pengembangan yang khusus memfokuskan pada penyediaan modal perlu menentukan strategi sebagai berikut: (a) Memadukan dan

⁷Partomo, *Ekonomi Skala Kecil*, (Jakarta:Ghalia, 2004), hal.30

memperkuat tiga aspek, yaitu bantuan keuangan, bantuan teknis, dan program penjaminan. (b) Mengoptimalkan penunjukan bank dan lembaga keuangan mikro untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM). (c) Mengoptimalkan realisasi *business plan* perbankan dalam pemberian KUK (Kredit Usaha Kecil). (d) Bantuan teknis yang efektif, bekeja sama dengan asosiasi, konsultan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga terkait. (e) Meningkatkan lembaga penjaminan kredit yang ada. (f) Memperkuat lembaga keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin.

c. Modal Ventura

Modal ventura adalah dana yang diinvestasikan pada perusahaan atau individu yang memiliki resiko tinggi. Menurut Keppres No.61 Tahun 1998, perusahaan modal ventura adalah badan usaha yang melakukan usaha pengembangan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Pengembangan untuk perusahaan modal ventura berbeda dengan bank yang memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Usaha modal ventura memberikan pembiayaan dengan cara ikut melakukan penyertaan modal langsung ke dalam perusahaan yang dibiayai. Perusahaan yang dibiayai disebut perusahaan pasangan usaha atau *investee company*, dan pemodal yang membiayai disebut *investment company* atau *venture capitalist*.

5. Permasalahan dan penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM menjadi pusat perhatian karena tingkat perekonomian dan pengetahuan yang “kurang maju” dalam berbisnis. UMKM menghadapi kendala-

kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usaha (bisnis), antara lain kurang pengetahuan pengelolaan usaha, kurang modal, dan lemah dibidang pemasaran. Kondisi pasar dimiliki UMKM adalah persaingan monopolitik disamping itu merupakan fakta yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya UMKM harus merencanakan strategi bisnis yang tepat.

Sebagai pelaku ekonomi UMKM masih menghadapi kendala struktural kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga mengakses ke sumber-sumber permodalan yang sering kali terbentur masalah agunan sebagai salah satu syarat perolehan kredit. Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih dilakukan kepada aspek kekeluargaan yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki.

6. Pembinaan Ekonomi dan UMKM

Oos M.Anwas menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial. Bentuk CSR dapat dilakukan dalam pengembangan usaha mikro atau usaha kecil dan menengah. CSR dalam modal ini bisa diarahkan dengan upaya membangun kemitraan perusahaan dengan UMKM. Bentuknya mulai dari membangun dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) para pelaku UMKM, dukungan dalam penambahan modal usaha, atau membantu dalam kegiatan pemasarannya.⁸

⁸Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm 142

Pembinaan UMKM dalam bidang ekonomi, perlu dilakukan upaya membangun sumber daya manusia melalui usaha kecil menengah. Kegiatan dimulai dengan penyadaran akan potensi yang ada dalam masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi usaha unggulan. Menurut Oos M.Anwas menyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia pelaku usaha kecil menengah dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan atau pendampingan. Jenis pelatihan ini disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam tahapan ini analisis kebutuhan dan kegiatan pelatihan menjadi hal yang penting dilakukan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha kecil menengah dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing usahanya, misalnya membuat variansidan inovasi produk, pengemasan (*packaging*), penampilan produk, inovasi *branding*, dan bentuk lainnya.⁹

Bagi usaha yang sudah mulai tumbuh, dilakukan penguatan modal usaha bagi pengusaha kecil. Dukungan modal usaha dapat diwujudkan melalui pemberian kredit lunak. Bantuan modal dalam bentuk cuma-cuma banyak pengalaman empirik yang membuktikan tidak berhasil. Bantuan modal gratis ini berakibat pada kecenderungan pelaku usaha kurang gigih/ulet untuk bekerja karena tidak ada tuntutan untuk mengembalikan modal.

Banyak pula bantuan tersebut yang digunakan untuk konsumtif. Bantuan modal sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Koordinasi dan pengawasan kelompok dapat menjadi pemicu semangat untuk keberhasilan usaha. Usaha kecil yang belum memenuhi persyaratan perbankan, dibentuk dalam kelompok,

⁹*Ibid* .,hlm 146

sehingga dapat meminjam usaha melalui sistem Tanggung Renteng. Dalam pertimbangan tertentu dapat diberikan keringanan subsidi bunga atau bunga yang lebih rendah dari pasar. Mereka juga perlu dibina atau penampungan secara berkelanjutan. Pendampingan ini dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi mahasiswa, LSM, atau pihak-pihak lainnya.

Selanjutnya, Oos M.Anwas juga menyatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah dalam realitasnya seringkali dihadapkan kesulitan pemasaran karena terbatasnya jaringan. Disini perusahaan dapat memposisikan diri untuk menjadi mitra dalam memasarkan produk usaha kecil menengah kepada jaringan perusahaan baik dalam skala nasional maupun internasional.¹⁰

7. Fungsi dan peran UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fungsi dan peran yang sangat penting untuk perekonomian Nasional. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran : (1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran¹¹. Sedangkan fungsi dari UMKM diantaranya sebagai penyedia barang dan jasa, peningkatan taraf hidup, penyerapan tenaga kerja, untuk pemerataan pendapatan, maupun sebagai nilai tambah bagi produk daerah.

¹⁰*Ibid.*, hlm 147

¹¹ www.depkop.go.id. Situs resmi departemen. Diakses, 10 Oktober 2020

8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perseptif Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbinis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad Saw pada awalnya adalah seorang edagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw di zaman dulu merupakan para engusaha suksesdan memiliki sumber modal yang snagat besar. Manusia diciptakan oelh Allah Swt sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah dimuka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi islam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:”dan Katakanlah:”Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepaa (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah Swt dan Rasul-Nya sebagai amalan yang dipertanggungjawabkan pada akhir zaman.

B. Konseptual Kesejahteraan Hidup

1. Definisi Sejahtera

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.¹²

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern, menurut Fahrudin adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.¹³

Kesejahteraan menurut Mita Noveria merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan

¹²Armaini Rambe, et.all.,*Alokasi pengeluaran Rumah Tangga dan tingkat kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota Sumatra Utara)*..., hal.16

¹³Adi Fahrudin,*Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung:Refika Aditama,2012),hal.9

merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.¹⁴

Todaro an Stephen C.Smith dalam buku karangan Fahrudin, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spritual dapat dilakukan dengan memperhatikan empat hal dasar yaitu: (a) tingkat kebutuhan dasar; (b) tingkat kehidupan; (c) memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa; dan (d) adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik.¹⁵

a. Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

d. Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan merupakan suatu tahap dalam terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang dimana orang tersebut bisa merasa cukup dan tidak mempunyai rasa kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, kesehatan, pendidikan dalam

¹⁴Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta:LIPI Pers, 2011), hal. 22

¹⁵Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2012) hal. 64

memenuhi semua itu diharapkan UMKM dapat menjadi pendongkrak dan sebagai motor untuk kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

2. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu: (1) keluarga pra sejahtera, (2) sejahtera I, (3) sejahtera II, (4) sejahtera III, (4) sejahtera III+.

- a. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*Basic Needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, rumah untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisabaca tulis latin dan keluarga berencana.
- c. Sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangnya (*Development needs*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan agama, menabung, berinteraksi dengan keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

- d. Sejahtera III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar , kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, keseniaan, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.
- e. Sejahtera III+ adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Adi Fahrudin, tujuan kesejahteraan antara lain:

- a. Untuk mencapai hidu sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber meningkatkan dan mnegmbangkan taraf hidup yang memuaskan.¹⁶

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan serta repasi sosial yang harmonis

¹⁶ Ibid, hal.103

dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup mengenali sumber-sumber yang berguna memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Lebih lanjut mengenai pembangunan kesejahteraan sosial, dalam hal ini menurut Edi Suharto menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan kesejahteraan sosial yaitu: (a) pendekatan Residual; (b) pendekatan Institusional; dan (c) pendekatan pengembangan.¹⁷

a) Pendekatan Residual

Pendekatan residual menyatakan bahwa pelayanan sosial perlu diberikan hanya apabila kebutuhan individu tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Bentuknya dapat berupa bantuan finansial dan sosial dalam jangka pendek pada masa darurat (*charity for unfortunates*). Oleh sebab itu, bantuan tersebut harus dihentikan sesegera mungkin apabila lembaga kemasyarakatan telah berfungsi sebagaimana mestinya. Perspektif residual banyak dikenal sebagai pendekatan yang “menyalahkan korban” (*blaming the victim approach*). Oleh karena itu, berbagai masalah yang menimbulkan tidak tercapainya kesejahteraan akan dinilai sebagai kesalahan individu yang tidak dapat mencapai kesejahteraan tersebut.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Pratama ,2005)

b) Pendekatan Institusional

Pendekatan institusional melihat sistem dan usaha kesejahteraan sosial sebagai fungsi yang tepat dan sah dalam masyarakat modern. Pelayanan sosial dalam pendekatan ini dianggap sebagai hak setiap warga negara sehingga sangat mendukung model negara kesejahteraan secara universal. Pendekatan institusional dikenal pula sebagai pendekatan yang “menyalahkan sistem” (*blaming the system aproach*). Oleh sebab itu, tidak tercapainya kesejahteraan pada individu tidak dinilai sebagai kesalahan individu, tetapi karena produk dari sistem sosial yang tidak adil.

c) Pendekatan pengembangan

Pendekatan pengembangan dalam hal ini merupakan pendekatan yang memadukan aspek-aspek positif dari pendekatan residual dan institusional. Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan pembangunan sosial. Pada satu sisi, pendekatan pengembangan tidak menentang program-program kesejahteraan sosial, peran aktif pemerintahan, serta melibatkan tenaga-tenaga profesional dalam perencanaan sosial. Pada sisi lain, pendekatan pengembangan juga tidak menentang ideologi pendekatan residual sebab menilai bahwa program-program kesejahteraan sosial akan memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi.

4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Islam memandang kesejahteraan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani saja melainkan terpenuhinya kebutuhan rohani, kesejahteraan dalam islam sangatlah penting karena merupakan tujuan hidup dari manusia itu sendiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dunia akhirat.

Menurut Faturucman kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, amkmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falah yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan ampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material mauun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.¹⁸

Manna berpendapat bahwa kesejahteraan berikaitan dengan proses produksi. Menurut Manna prinsip fundamental yang selalu di perhatikan dalam proses produksi aalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam islam terdiri dari bertambahnya pendapatan, terenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal komsumsi tetapi tetap berpeoman dalam nilai-nilai keislaman.¹⁹ Sebagimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Tha-ha ayat 117-119.

فَقُلْنَا يٰۤاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰۤى ﴿١١٧﴾ اِنَّ لَكَ اَلًا
تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرِىٰ ﴿١١٨﴾ وَاَنَّكَ لَا تَظْمُؤْا فِيْهَا وَلَا تَصْحٰۤى ﴿١١٩﴾

Artinya : (117) kemudian Kami berfirman,”wahai Adam!sungguh ini
(iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan
sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu

¹⁸ Faturucman, *Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 103

¹⁹ Wibowo Sukarno, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Cv. Pustaka Setia, 2013), hal. 249

celaka. (118) sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, (119) dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.

Sesungguhnya kamu tidak akan merasa lapar dan telanjang di dalamnya dan di dalam surga itu pula kamu tidak merasa haus dan tidak akan pernah merasakan teriknya matahari seperti yang dirasakan orang yang berusaha keras di luar surga.²⁰

Maksud ayat di atas kesejahteraan juga dapat diartikan seperti ayat di atas yakni jika seseorang masyarakat merasa kebutuhan hidupnya terpenuhi atau merasa senang dan dapat diartikan hidupnya merasa bahagia dan tidak dalam keadaan bahaya.

²⁰ Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Al-Qur'an surah Tha-ha ayat 117-119

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Nurul Nuriah metode deskriptif artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹ Metode deskriptif ini lebih memusatkan pada fakta yang sebenarnya dan peneliti langsung menuju lokasi untuk melihat, mengamati dan mendeskriptifikasi kondisi objek penelitian.

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan, istilah deskriptif berasal dari bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya, sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.²

¹Nurul Nuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.47

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.3

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan menggambarkan semua data yang didapatkan di lokasi penelitian dengan apa adanya tanpa merubah isi, akan tetapi menginterpretasikan dan akan menganalisis sesuai dengan pendekatan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Andi Prastowo menyatakan bahwa objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila di lihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Namun sebenarnya, objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata terpatok pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Sedangkan menurut M. Burhan Bungin menyatakan objek dan subjek data penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan objek penelitian (fokus penelitian), yaitu apa yang menjadi sasaran.⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dekranas yang ada di Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Saifuddin Azwar menyatakan subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, dalam subjek

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prepentif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195

⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunitas, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 76

penelitian ini terdapat objek penelitian.⁵ Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini yang penulis perlukan untuk memperoleh data di antaranya; kepala Dekranas Aceh Besar yang memiliki pengaruh tentang pembinaan tenun Nyakmu beserta situasi dan kondisi dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi yang terdiri dari kepala Dekranas Aceh Besar, serta para pengrajin di Gampong Siem Kecamatan Darussalam menjadi subjek dalam penelitian ini untuk memperoleh data.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, menurut Sugiyono menyatakan bahwa *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu, seperti bagian tertentu yang maksudkan, misalnya informasi tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalin hal-hal yang akan diteliti.⁶

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memahami atau paham tentang data-data seperti kepala Dekranas satu orang, kepala bagian tentang kerajinan Tenun satu orang serta para pengrajin tenun Nyakmu delapan orang. Data dapat dikumpulkan sebanyak 10 orang oleh peneliti.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), hal.35

⁶Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif R&D*,(Bandung: Alfabeta,2014), hal.85

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar memahami secara lebih jelas tentang peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin di Siem Darussalam Aceh Besar. Maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (c) Dokumentasi.

a. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan, metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman dan peraba.⁷ Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi secara langsung yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diseledikinya.⁸

Pengamatan/observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap para pengrajin tenun Nyakmu yang berada di Desa Siem dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap responden, dengan berdasarkan item pertanyaan yang sesuai dengan indikator permasalahan.

b. Wawancara

Menurut Tobroni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 47

⁸ Namawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100

dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Sedangkan menurut Maddilis wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.¹⁰

Dalam penulisan menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya secara terbuka, menalam dan lebih bebas, dan kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan dengan memulai menerapkan terlebih dahulu wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan konsep-konsepnya.

Berikut teknik-teknik yang akan dilakukan. Pertama, berdasarkan cara untuk mengadakan pendekatan, peneliti mengambil bentuk wawancara yang telah direncanakan berdasarkan pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, di samping itu peneliti juga menyelesaikan dengan kondisi dan situasi saat wawancara berlangsung. Dalam berlangsungnya wawancara, panduan difungsikan sebagai acuan dasar terhadap data yang ingin digali. Dari pedoman yang telah ada maka melahirkan pertanyaan yang hendak ditanyakan terhadap sumber data.

Kedua, menurut Sugiyono menyatakan bahwa pada saat wawancara, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka akan melanjutkan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap

⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Rosda,2003), hal.105

¹⁰Maddilis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi, cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal.64

kredibel.¹¹Ketiga,untuk mendukung catatan informasi dari informan membutuhkan alat bantu seperti notes, dan alat tulis pulpen.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat percakapan antara penanya dan penjawab dalam bertukar informasi dan ide tentang sesuatu hal untuk tujuan tertentu. Wawancara di maksudkan dalam penelitian ini untuk menggali informasi yang berkaitan tentang peran Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.

c. Dokumentasi

Menurut Husaini Usman menyatakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹²Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian dokumentasi merupakan menitik beratkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Merupakan segala hal yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang yang diperlukan dan dapat dijadikan data penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.¹³ Sedangkan menurut Nasution didalam buku Sugiyono

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hal.246

¹²Husaini Usman,*Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.69

¹³Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2011), hal.245

menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”.¹⁴

Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman dalam bukunya metodologi penelitian sosial, menyebutkan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar ditafsirkan.¹⁵ Sedangkan menurut Husaini Usman metode analisis data dalam penelitian ini yakni mengikuti konsep *Miles and Huberman*, mengemukakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarik kesimpulan).¹⁶

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹⁷ Kegiatan mereduksi data penelitian dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data mentah dari lapangan baik wawancara, maupun peroleh data dokumentasi. Setelah diklasifikasi masing-masingnya, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti

¹⁴Ibid.hal.247

¹⁵Husaini Usman,*Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.84

¹⁶Ibid.hal.246-253

¹⁷Ibid.hal 246-253

akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, kode atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang telah diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Selanjutnya menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang peran dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) masa pra lapangan, (2) masa pekerjaan lapangan, (3) masa penulisan.

1. Pra lapangan

Pada saat pra lapangan penelitian terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mempersiapkan surat izin penelitian gunanya untuk legalitas penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan

memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyusun jawaban penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

Memasuki lapangan penelitian, menemui Dinas Kecamatan terlebih dahulu untuk memberitahukan penulis ingin melakukan penelitian di Kecamatan Darussalam tersebut, menjumpai pihak yang bersangkutan, melayangkan surat penelitian kegiatan, lalu baru melakukan penelitian, mencari dan memperoleh data dari sasaran dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum pekerja lapangan dikelompokkan menjadi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan. Setelah selesai menemukan data di lapangan penelitian juga berusaha sendiri mungkin menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi dari semua hasil perolehan penelitian.

3. Penulisan

Proses yang terakhir yaitu menuliskan laporan hasil penelitian, penulisan ini dituliskan dalam Bab empat yang menyangkut deskripsi data penelitian dan pembahasan serta dirangkum dalam Bab lima menyangkut hasil penelitian dan rekomendasi, sebelum hasil penelitian di tanda tangani oleh pihak Kantor Dekranas Aceh Besar penulis mempresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu baru mendapatkan surat balasan dari pihak lembaga tersebut. Selanjutnya laporan penelitian skripsi ini akan dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqasah skripsi dihadapan penguji. Terakhir hasil sidang ujian laporan akan dilakukan revisi terbaru jika kemudian memperoleh perbaikan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Dekranas Aceh Besar dan di Gampong Siem Darussalam Aceh Besar. Data tersebut dibagi menjadi dua aspek, yaitu (1) gambaran umum lokasi penelitian; (2) deskripsi data pertanyaan penelitian.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Dekranas Aceh Besar dan Gampong Siem yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

a. Kondisi Gampong

1) Letak gampong

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Gampong Siem merupakan salah satu dari 29 gampong (desa) di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dari segi topografi gampong Siem memiliki ketinggian wilayah berada pada 90 m dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 30 mm/thn dan kelembapan udara

55% per tahun sedangkan suhu rata-rata per tahun 25derjat celsius.¹

2) Batas Gampong

Gampong Siem berbatasan dengan gampong lain yang masih dalam satu kecamatan. Adapun batas gampong Siem adalah:

Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamreh

Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Krueng Kalee

Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambiheu Lambaro Angan

Sebelah Sealatan berbatasan dengan Gampong Cot Lamee/Leupung

3) Luas Gampong

Gampong Siem mempunyai luas lahan secara keseluruhan 171 Ha, yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk lahan sawah 145 Ha dan lahan bukan sawah 6 Ha dan lahan non pertanian 20 Ha. Seperti di gampong yang lain, Gampong Siem dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Jamaluddin. Dalam pemerintahannya, kepala desa di bantu oleh beberapa perangkat desa lainnya seperti Sekdes, Dusun dan seksi lainnya. Desa tersebut terbagi menjadi yang dikelompokkan menjadi 4 Rukun Warga (RW) di antaranya Dusun Tenun Adat, Dusun Keubok, Dusun Tumpok Teungoh, dan Dusun Wakipang.

b. Demografis

1) Penduduk

Gampong (Desa) Siem yang luasnya 142 Ha, terbagi menjadi beberapa bagian. Desa tersebut dihuni oleh sekitar 685 jiwa, yang terdiri dari 334 jiwa laki-laki dan 351 jiwa perempuan (data rekapitulasi jumlah akhir bulan Oktober

¹ Data dari hasil wawancara dengan Bapak Kafrawi, selaku PJ Keuchik Siem

2020). Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jumlah jenis kelamin laki-laki dengan selisih 17 jiwa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	334
2	Perempuan	351
	Jumlah	685

Sumber: Profil Gampong Siem 2020

2) Mata pencaharian

Gampong Siem yang dihuni oleh 685 jiwa secara keseluruhan bermata pencaharian beragam, tetapi lebih dominan adalah petani, adapun yang lain bermata pencaharian sebagai PNS, Wiraswasta, buruh dan BUMN.

Table 4.2. Jumlah penduduk Gampong Siem menurut Mata Pencarian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	450jiwa
2	Wiraswasta	53 jiwa
3	Pegawai Negeri Sipil	45 jiwa
4	Buruh	89 jiwa
5	BUMN	3 jiwa
6	Lain-lain	45Jiwa

Sumber: Monografi Gampong Siem 2020

3) Agama

Walaupun di Indonesia ada beragam agama, dan masing-masing penduduk bebas untuk memilih agama menurut kepercayaannya, akan tetapi

penduduk Gampong Siem semuanya memeluk agama islam dan tidak ada satupun penduduk yang memeluk agama lain.²

2. Deskripsi Data Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan data terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti telah melakukan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Adapun deskripsi rumusan masalah yaitu:

a. Deskripsi data tentang kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu

Untuk mendapatkan data terkait kondisi ekonomi pengrajin tenun di Gampong Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar, peneliti mewawancarai delapan orang pengrajin di Siem, Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama, menurut Ibu Dahlia menyatakan bahwa: *"saya pribadi hanya pengrajin. Pemasukkan tidak jelas karena tenun ini bukan pekerjaan tetap dan tidak selalu ada, bisa jadi ada bisa juga tidak. Pekerjaan ini bukan suatu pekerjaan pokok namun pekerjaan sampingan. Tapi pekerjaan saya selain sebagai pengrajin ialah hanya ibu rumah tangga. Pendapatan per bulan kira-kira sekitar 5.000.000, itu juga di bantu oleh pendapatan pensiunan suami. Anak saya ada enam cuman sekarang yang masih dalam tanggungan saya hanya tinggal dua orang lagi. Dalam menyeimbangkan pemasukkan dengan pengeluaran dengan cara berhemat sedikit untuk kebutuhan sekunder"*

Kedua, menurut Ibu Ida Riani menyatakan bahwa: *"saya bekerja sebagai pengrajin. Penghasilan dari pengrajin ini tidak tentu, kadang sekitar 1.000.000 perbulan, maka melihat tidak cukup dalam pengeluaran setiap bulan jadi saya bekerja lain yaitu menjaga anak yang orang tuannya bekerja. Penghasilan dari itu bisa sekitar 2.000.000 per bulan. Jadi penghasilan dari tenun dan jaga anak, lebih kurang ada 3.000.000 per bulan. Jadi sudah cukuplah untuk per bulannya. Saya tinggal berdua dengan anak, suami sudah enam tahun meninggal. Maka pendapatan hanya dari saya seorang tanpa bantu dari suami."*

Ketiga, menurut ibu Rosnita menyatakan bahwa: *"saya bekerja tenun baru beberapa tahun yang lau, jadi belum terlalu bisa dan cepat dalam bekerja. Pekerjaan sehari-hari saya berkebun bersama suami, kalau pengrajin tenun ini"*

²Wawancara dengan Bapak Kafrawi, selaku Pj Keuchik gampong Siem pukul 10.00

hanya pekerjaan sampingan saya jika tidak musim panen di kebun. Pendapatan saya dari menenun lebih kurang 1.000.000 per bulan, saya memiliki seorang anak yang masih bersekolah di SD kelas 1. Jadi kalau dari tenun aja sudah pasti tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Tapi jika ditanya penghasilan saya dengan suami bisa jadi sekitar 3.000.000 lah per bulan nya. Maka cukuplah antara pemasukkan dengan pengeluaran per bulannya.”

Keempat, menurut Ibu Mariana menyatakan bahwa: *”saya seorang janda yang bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu. Boleh dikatakan sudah cukup lama saya bekerja disana. Bekerja sebagai pengrajin tenun boleh di katakan sebagai pekerjaan pokok juga boleh sebagai pekerjaan sampingan. Penghasilan saya perbulan lebih kurang 2.000.000, itu bukan hanya dari pengrajin saja tapi pergi ke sawah dan juga terkadang membantu tetangga berkebun. Saya tinggal bersama anak dan menantu, jadi ari segi kebutuhan hidup lebih banyak ditanggung oleh mereka. Maka pendapatan dan pengeluaran saya per bulan bisa dikatakan cukup.”*

Kelima, menurut Ibu Fitriani menyatakan bahwa: *”saya berumur 30 tahun dan sekarang sudah memiliki tiga orang anak. Anak pertama kelas 5 SD, anak kedua kelas 3 SD sedangkan anak ketiga masih balita. Pekerjaan sehari-hari saya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berkerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu. Penghasilan dari tenun ini lebih kurang 1.000.000 per bulan, saya masih baru-baru ini bekerja sebagai pengrajin jadi masih agak lama. Suami saya bekerja sebagai buruh bangunan. Pendapatan dalam keluarga sekitar 3.000.000 per bulan itu semua dari pendapatan saya dengan suami. Jadi kalau pengeluaran per bulan masih bisa dikatakan cukuplah”*

Keenam, menurut Ibu Hasanah menyatakan bahwa: *”Saya bekerja sebagai ibu rumah tangga tapi juga bekerja sebagai pengrajin di kerajinan tenun Nyakmu. Sudah agak lama saya bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu. Saya memiliki tiga orang anak namun tinggal seorang lain yang masih menjadi tanggungjawab saya dalam keluarga, sedangkan yang dua lain mereka sudah menikah. Penghasilan saya dari menenun, bisa dikatakan tidak menentu namun kalau dikira-kira lebih kurang 1.000.000 per bulan, namun jika di tambah dengan pendapatan suami bisa jadi sekitar 3.000.000 per bulan. Dari pendapatan itu sudah cukup lah untuk kebutuhan keluarag sehari-hari per bulan.”*

Ketujuh, menurut Ibu Darliana menyatakan bahwa: *”ibu berumur 50 tahun, ibu bekerja sebagai pengrajin di tenun Nyakmu yang sudah agak cukup lama. Cuman penghasilan per bulan tidak bisa di tentukan pasti berapa karena kami kan bukan pegawai yang sudah pasti gaji per bulannya berapa (hehehe), kalau kami jika sanggup bekerja ya ada penghasilan nya kalau sakit ya tidak ada penghasilan. Jadi penghasilan per bulan kira-kira sekitar 2.000.000 lah itu kalau sehat. Cuman ibu ada suami yang bekerja sebagai buruh bangunan jadi penghasilan ibu dengan bapak dalam sebulan lebih kurang sekitar 4.000.000 lah.*

Ibu memiliki enam orang anak, cuman tinggal dua orang lain yang masih menjadi tanggungan ibu sedangkan yang lain sudah memiliki keluarga sendiri.”

Kedelapan, menurut Ibu Yulidar menyatakan bahwa:”ibu bekerja sebagai pengrajin di tenun Nyakmu, kalau pekerjaan lain, jika musim ke sawah ya pergi kesawah kalau tidak musim, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu dua tahun yang lalu baru meninggal suami, ibu memiliki empat orang anak yang masih menjadi tanggungan ibu. Penghasilan ibu per bulan dari tenun ini sekitar 1.500.000. jadi dikatakan cukup untuk kebutuhan keluarga dalam per bulan, memang masih kurang karena anak semua masih sekolah dan kuliah, tapi alhamdulillah dulu almarhum suami ibu bekerja di warung kopi miliki sendiri jadi sekarang penghasilan dari sewa warung kopi bisa menambah penghasilan ibu dalam kelaurga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara peneliti dengan delapan orang responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi pengrajin di Gampong Siem adalah sebagai berikut: (a) sebahagian besar (lima orang responden) menyatakan bahwa penghasilan dari pengrajin tenun Nyakmu rata-rata perbulan sekitar satu juta; (b) sebahagian kecil (tiga oarang responden) menyatakan bahwa penghasilan di atas satu juta sampai lima juta (penghasilan istri + penghasilan suami).

b. Deskripsi data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas pengrajin Nyakmu yang dilakukan oleh Dekranas Aceh Besar

Untuk mendapat data terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu yang dilakukan oleh Dekranas Aceh Besar. Peneliti mewawancarai delapan orang pengrajin tenun Nyakmu. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama, menurut Ibu Dahlia menyatakan bahwa:”usaha dari songket Nyakmu ini sudah menjadi usaha pribadi jadi alat-alat dan fasilitas sudah ada sejak dulu semenjak masih hidup Nyakmu. Pada dasarnya ada bantuan dari pihak perindustrian dan Dekranas Aceh Besar tapi usaha ini sudah mandiri dengan lebih kurang 10 pengrajin yang tetap dengan masukkan tidak tetap atau tidak

jelas karena pengrajin ini lebih memilih ke sawah pada musim turun sawah, mereka menganggap tenun ini sebagai pekerjaan sampingan. Saya di sini hanya meneruskan usaha dari ibu saya (Nyakmu) yang lebih kurang sudah 10 tahun berlalu, maka dari segi alat-alat dan fasilitas sudah ada sejak dulu hanya saja permodalan sekarang dari perputaran hasil jual kain-kain ini saja. Pihak Dekranas jarang turun melihat pengrajin tenun ini, hanya jika ada tamu dan membeli kain-kain yang sudah siap. Faktor penghambat untuk saat ini ialah dari segi pemasaran dimana terbatasnya pembelian kain karena dari segi harga juga mahal kemudian orang menganggap jika sudah ada satu yaa sudah cukup. Maka dari itu faktor yang menjadi penghambat dari tenun Nyakmu, di tambah lagi sekarang dengan masa pandemi jadi acara pameran tidak bisa diadakan lagi. Sedangkan faktor pendukung ialah bisa membantu pemasukkan dalam keluarga.”

Kedua, menurut Ibu Ida Riani menyatakan bahwa:”kalau ditanya pendukung dalam bekerja sebagai pengrajin, semua alat-alat sudah di sediakan oleh Nyakmu dan kami hanya bekerja saja namun kalau dari segi penghambat menurut saya tidak begitu masalah sebab kalau dari dukungan keluarga, saya hanya tinggal berdua dengan anak. Jadi kalau saya pergi bekerja, masalah rumah saya serahkan saja pada anak. Jadi anak mendukung saya dalam bekerja ini. Hanya saja pada bahan yang agak terhambat untuk saat ini yang lagi masa pandemi sekarang, dikarena penjualan yang sedikit terganggu jadi kami pengrajin terhambat pada bahan.”

Ketiga, menurut Ibu Rosnita menyatakan bahwa:”faktor penghambat dalam melakukan tenun ialah dari segi diri sendiri yang masih sangat kurang mengerti dan cepat dalam menenun songket ini namun kalau faktor penghambat dari luar ialah dari anak, dimana setiap hari antar jemput anak ke sekolah dan tempat ngaji sedangkan faktor pendukung saya dalam melakukan kerajinan ini ialah dukungan dari keluarga yang diberikan oleh suami dan anak, maka dari itu dapat menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun mungkin tidak seberapa.”

Keempat, menurut Ibu Mariana menyatakan bahwa:”jika faktor pendukung dari segi alat-alat atau bahan dalam bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu memang sudah di sediakan dari awal, kami hanya bekerja saja. Namun kalau faktor penghambat juga tidak seberapa dari keluarga hanya saja karena saya sudah berumur 62 tahun jadi sering sakit. Maka terkadang ada libur-libur untuk pergi bekerja sebagai penenun. Cuma dari segi bahan nanti terlambat jika penjualan disana yang menurun.”

Kelima, menurut Ibu Fitriani menyatakan bahwa:”dukungan dari keluarga untuk saya bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu, boleh-boleh aja terkadang juga suami sangat mendukung karena bisa menjadi penghasilan tambahan dalam keluarga cuma karena maklum kita mempunyai suami dan anak-anak, jadi kalau pergi ketempat kerja agak telat dan pulang cepat. Kalau bahan-bahan untuk menenun memang sudah tersedia di tempat kerja, tapi untuk saat ini dari bahan itu juga terjadi kemacetan karena maklum untuk keadaan sekarang ini.”

Keenam, menurut Ibu Hasanah menyatakan bahwa: *"kalau ditanya masalah terbesar dalam bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu, tidak seberapa besar masalah hanya saja dari diri sendiri dan dari keluarga. Kalau dukungan dari keluarga bisa saja cuman karena anak masih sekolah jadi terkadang jika suami pergi untuk bekerja maka terpaksa untuk mengurus keluarga terlebih dahulu. Jika keperluan keluarga sudah terpenuhi maka baru pergi untuk bekerja ke tenun Nyakmu"*.

Ketujuh, menurut Ibu Darliana menyatakan bahwa: *"masalah dalam bekerja sebagai pengrajin ini terdapat pada terlambatnya dari segi bahan yang disebabkan oleh sulitnya penjualan kain yang sudah siap. Ditambah lagi sekarang lagi masa pandemi maka tamu dari luar sudah jarang masuk ke Aceh, mungkin dari itu juga menjadi terhambat dalam penjualan songket ini. Tetapi kalau dukungan keluarga, sudah pasti sangat mendukung karena bisa menjadi tambahan penghasilan dalam keluarga apalagi kami rame dalam keluarga."*

Kedelapan, menurut Ibu Yulidar menyatakan bahwa: *"kalau hambatan dalam saya bekerja sebagai pengrajin tidak seberapa bermasalah, hanya terkendala ada bahan nanti jika penjualan kainnya menurun, namun menurut saya dalam bekerja ini memang keinginan sendiri dan kalau ditanya dukungan keluarga, memang sangat di dukung oleh anak-anak. Mereka mendukung saya dalam bekerja ini, dan masalah dirumah sudah saya harapkan kepada mereka."*

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu terbagi dua katagori yaitu: (a) fasilitas dan alat-alat yang sudah duluan di sediakan oleh Nyakmu sendiri, (b) dukungan dari keluarga yang menjadi motivasi dalam bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu. Sedangkan faktor penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu terdiri dari : (a) terbatasnya bantuan dari pemerintah dari segi bahan baku, (b) terbatasnya tempat pemasaran dan juga harga yang mahal membuat pembeli sulit menjangkau.

c. Deskripsi data tentang peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan pengrajin tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.

Untuk mendapat data terkait tentang peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan pengrajin tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan

hidup pengrajin. Peneliti mewawancarai dua orang pegawai di Dekranas Aceh Besar. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama, menurut Ibu Enni sebagai wakil sekretaris Dekranas menyatakan bahwa *“peran Dekranas terhadap Nyakmu yaitu masih tahap pembinaan dimana yang kemarin sudah hampir tidak ada lagi, pengrajin-pengrajin yang bertahan hanya beberapa orang lagi. Pihak Dekranas dan bekerja sama dengan Bank Indonesia membina kembali. Namun pembinaan khusus dari Dekranas dimana tiap tahun kita lombakan, tapi dua tahun belakangan ini Dekranas bekerja sama dengan Bank Indonesia dengan merekrut kembali pengrajin-pengrajin muda (regenerasi) jangan sampai mati dengan pembinaan tiga desa yaitu Siem, Krueng Kalee dan Miruk Taman. Pembinaan ini dilakukan sebelum Covid jadi lagi pelatihan di tengah jalan sudah keadaan Covid jadi terhambat. Kemudian karena keadaan begini jadi rada-rada takut untuk turun ke lapangan untuk melihat mereka berkerja. Hasil dari mereka kami tampung semua walaupun bagus tidaknya hasil dari karya mereka dengan harga berbeda-beda.*

Waktu kunjungan Dekranas kepada tenun Nyakmu, terkadang terjadwal dan ada juga tidak. Biasa kalau ibu bupati ikut kami beritahu duluan sehari sebelumnya kepada pengrajin namun kalau mendadak terkadang juga tidak kasih tahu tapi kalau kami tim ini biasa memang jarang beritahu mereka, langsung kami turun jadi lihat langsung mereka lagi kerja. Kalau bahan pertama dari pelatihan dari kami namun setelah itu kami coba mereka putar sendiri dari hasil jual kain yang sudah siap. Sistem binaan kami dari pihak Dekranas memang membina pengrajin-pengrajin di daerah masing-masing agar bisa mandiri. Dekranas memilih tiap tahun desa untuk kita bina maksimal lima tahun itu sampai mereka bisa berdiri sendiri hingga memunyai pelanggan sendiri namun kalau sudah kita bina tapi tidak berkembang, boleh kita tanggalin. Kita lanjut lagi ke desa yang lain. Tapi minimal ada beberapa pengrajin yang bisa kita bentuk kelompok.”

Kedua, menurut Ibu Ulfa Faradilla sebagai staf di Dekranas menyatakan bahwa: *“untuk saat ini dari pihak Dekranas masih melakukan pembinaan terhadap tenun Nyakmu, dimana yang kemarin sudah hampir punah, pembinaan ini kami berikan agar bisa berkembang lagi kerajinan Nyakmu seperti dulu. Tetapi kalau dari segi kunjungan pihak Dekranas terhadap pengrajin tenun Nyakmu sudah agak tidak tersusun lagi karena keadaan sekarang yang pandemi covid 19. Cuman kemarin-kemarin itu sering kami turun ke pengrajin tenun Nyakmu apalagi ketika berjalan nya pelatihan dan sekrang kami turun untuk melihat mereka bekerja dan membeli kain yang sudah siap dari mereka sudah agak jarang. Sistem binaan dari Dekranas terhadap pengrajin tenun Nyakmu ialah kami dari pihak Dekranas akan membeli kerajinan tersebut langsung kepada pengrajin yang nantinya kami Dekranas akan mempromosikan di showroom yang ada ketika ada pameran. Program-program dari Dekranas sangat banyak namun tiap tahun kami harus menfokuskan pada satu tempat*

kerajinan saja namun yang lain bukan tidak dipedulikan tapi ada yang lebih difokuskan dulu.”

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan pengrajin tenun Nyakmu ialah terdiri dari: (a) melakukan pembinaan terhadap pengrajin tenun Nyakmu tetapi jadwal kunjungan Dekranas terhadap tenun Nyakmu tidak terprogram bahkan sebulan tidak sekali mereka datang untuk memberikan pembinaan; (b) mengembangkan tenun Nyakmu hingga pengrajin memiliki penghasilan sendiri serta memasarkan namun dalam kenyataan di lapangan hal ini tidak demikian, menurut pengrajin, pihak Dekranas mengambil duluan kain yang sudah siap dan melakukan pembayaran setelah kain laku terjual.

B. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam tiga aspek, yaitu: (1) kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu di Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu; (3) peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin di Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1. Kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dari data di atas, terdapat dua katagori kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu di Gampong Siem yaitu: (a) sebahagian besar (lima orang responden) menyatakan bahwa penghasilan dari pengrajin tenun Nyakmu rata-rata per bulan sekitar satu juta; (b) sebahagian kecil

(tiga orang responden) menyatakan bahwa penghasilan di atas satu juta sampai lima juta (penghasilan istri + penghasilan suami).

Pertama, penghasilan dari pengrajin tenun Nyakmu rata-rata sekitar satu juta per bulan. Penghasilan ini mereka dapatkan hanya dari mengrajin tenun Nyakmu saja. Melihat kondisi ekonomi seperti ini di tambah lagi dengan zaman sekarang yang sulit dan membutuhkan banyak biaya untuk hidup maka penghasilan satu juta per bulan sangatlah tidak mencukupi dalam sebuah keluarga. Apalagi dalam keluarga tersebut memiliki banyak tanggungan.

Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga.

Selain pendapatan, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat diketahui dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota dalam sebuah keluarga memberikan dampak juga terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah keluarga semakin besar tingkat kebutuhan, dan bila pendapatan tidak mendukung, akan memberi dampak kurang sejahteranya keluarga karena tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bila sedikit dan pendapatan yang besar memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga.

Menurut Wirosuhardjo dalam buku Mankiw menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan bisa berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan, maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan.³

Sehingga dapat dinyatakan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan. Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong, karena perkembangan jumlah penduduk itu akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spritual serta nilai-nilai agama. Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang

³Mankiw, G.N, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006)

dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan.

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan memiliki kepuasan tersendiri. Oleh karenanya, konsumsi dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan keluarga.

Pendapatan yang rendah atau kurang akan mempengaruhi individu untuk mengkonsumsi nutrisi bergizi, pendapatan juga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang. Penduduk dengan pendapatan rendah akan lebih banyak atau bahkan lebih seluruh pendapatannya digunakan untuk kebutuhan makanan.

Menurut Adiana, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya mempengaruhi konsumsi rumah tangga tersebut.⁴

Melihat penghasilan perbulan satu juta dan memiliki tanggungan keluarga yang banyak, sudah pasti tidak mencukupi. Dari segi politik penghasilan satu juta tidak bisa buat apa dan orang dengan penghasilan segitu mudah

⁴Adiana,2014,*jurnal ekonomi pembangunan*, volume 1. No 1. Hal 41.

terjebak oleh iming-iming orang lain. Dari segi agama juga dikatakan oleh Rasulullah saw bahwa orang miskin dekat dengan kekufuran karena mudah di perdayakan oleh orang lain untuk bisa terpenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Kedua, penghasilan di atas satu juta sampai lima juta yang di dapatkan oleh pengrajin tenun Nyakmu, dari penghasilan suami dan penghasilan istri perbulan. Berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik), membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) ini maka penghasilan dari pengrajin tenun Nyakmu. Dikategorikan dalam golongan pendapatan sangat tinggi dikarenakan pendapatan dalam keluarga mencapai lima juta per bulan. Namun karena tanggungannya yang besar, tergolong dalam katagori menengah ke bawah maka dalam hal ini artinya tingkat kesejahteraannya rendah.

Sejatinya, peranan pokok seorang istri dalam rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya. Peranan pokok tersebut adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan menjadi istri yang berbakti kepada suaminya. Namun jika kondisi ekonomi keluarganya belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, maka peran seorang istri bertambah dengan ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tapi dari semua itu, kita dapat melihat ada kesamaan tujuan di antara mereka yaitu untuk memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga. Hal ini disebabkan karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin berat, bertambahnya jumlah anggota keluarga yang menambah beban pengeluaran dan pendapatan suami yang tidak mencukupi.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu ialah berada dalam golongan menengah ke bawah (prasejahtera), hal ini dilihat dari penghasilan pengrajin yang satu juta perbulan, pengeluaran melebihi jumlah tersebut. Begitupula yang penghasilan di atas satu juta sampai lima juta, penghasilan terlihat besar tetapi karena banyak tanggungan maka jumlah tersebut juga tidak mencukupi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu.

Berdasarkan hasil kesimpulan data di atas, terdapat dua katagori faktor pendukung dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu, yaitu: (a) fasilitas dan alat-

alat yang sudah duluan di sediakan oleh Nyakmu sendiri, (b) dukungan dari keluarga yang menjadi motivasi dalam bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu.

Pertama, menurut Djoemena menyatakan bahwa tenun terjadi karena adanya persilangan dua benang yang saling tegak lurus satu sama lain. Benang-benang terdiri dari dua arah yaitu vertikal dan horizontal. Benang yang arahnya vertikal atau mengikuti panjang kain disebut benang lungsi, dan benang yang arahnya horizontal atau mengikuti lebar kain disebut benang pakan.⁵Tenun merupakan proses penyilangan benang lungsi dan benang pakan yang membentuk sudut 90 derajat hingga menjadi selebar kain.

Pada umumnya songket adalah suatu teknik atau cara memberikan hiasan pada suatu kain tenun. Songket merupakan hiasan tambahan, sebagai pengisi bidang bagian tengah maupun sebagai hiasan pinggir dari suatu kain. Ragam hiasnya dapat berupa ceplok bunga atau unsur flora dan fauna. Kain tenun dibuat dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Secara umum setiap daerah di Indonesia mempunyai warisan budaya tenun, salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang memiliki warisan usaha kerajinan serta telah berkembang menjadi industri. Salah satunya adalah industri tenun Nyakmu yang berasal dari Kabupaten Aceh Besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, serat,sutera) dengan menggunakan pakan secara melintang pada lungsi. Penjelasan ini dipertegas dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia yakni:”Tenun

⁵Djoemena, Nian.*Lurik garis-garis BeSAR Bertuah*.(Jakarta:Djambatan,2007)

adalah bahan kerajinan berupa bahan kain yang dibuat dari benang serat, kapas, sutera. Dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsi dua kelompok benang yang membujur disebut lungsi, sedangkan benang yang melintang disebut pakan”.

Dapat disimpulkan bahwa tenun adalah kain yang dibuat dari benang kapas, sutera yang terjadi diselebaran kain dengan proses persilangan benang-benang memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola tertentu dengan bantuan alat tenun. Alat tenun ATBM yakni menggunakan peralatan rangka kayu yang gerakkan teknisnya masih dilakukan dengan tenaga ATBM. ATBM merupakan alat tenun yang digerakkan oleh injakan kaki untuk mengatur naik turunnya benang lungsi pada waktu masuk keluarnya benang pakan, dipergunakan sambil duduk di kursi.

Maka alat-alat yang di perlukan untuk membuat tenun songket Nyakmu ini, sudah duluan di sediakan oleh Nyakmu sendiri. Alat-alat ini dulu juga pernah diberikan oleh dinas industri Aceh pada saat masih hidup Nyakmu. Sehingga sampai sekarang alat itu masih bisa digunakan untuk membuat kain songket.

Kedua,dukungan dari keluarga yang menjadi motivasi dalam bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu. Menurut Lestari menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial kecil dan penting dalam bangunan sosial masyarakat. Keberadaan keluarga telah ada sejak dahulu dan akan berlangsung sepanjang zaman.⁶

⁶Lestari, S. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*.(Jakarta: Prenada Media, 2012)

Secara sederhana anggota keluarga terdiri dari suami, istri dan anak. Masing-masing memiliki peran dan saling bergantung satu dengan yang lain untuk dapat menjalankan peran tersebut. Dalam menjalankan peran, anggota keluarga harus saling mendukung supaya tercipta keluarga yang tangguh, harmonis dan seimbang.

Keluarga dan perkawinan adalah sumber dukungan sosial yang paling penting. Oleh karena itu, dukungan keluarga akan memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman, perlindungan, sekaligus kebutuhan penghargaan. Menurut Taylor menyatakan bahwa Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik berupa barang, jasa, informasi, nasehat dan sebagainya sehingga membuat penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai.⁷

Maka dari itu dukungan dari keluarga sangatlah diperlukan dalam suatu pekerjaan agar menjadi motivasi untuk bekerja. Seperti halnya dukungan dari suami untuk istrinya yang bekerja sebagai pengrajin serta dukungan dari anak-anak untuk ibunya bekerja di luar untuk menambah penghasilan dalam keluarga. Dengan adanya motivasi dari keluarga mereka salah satunya adalah dari suami, para pengrajin sangat senang, karena apa yang mereka kerja semuanya demi keluarga dan demi membantu dalam mencari nafkah.

Sedangkan faktor penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu terdiri dari dua katagori, yaitu: (a) terbatasnya bantuan dari pemerintah dari segi

⁷Taylor ,S.E.*Health Psychology*, United States: McGraw Hill. 1991

bahan baku, (b) terbatasnya tempat pemasaran dan juga harga yang mahal membuat pembeli sulit menjangkau.

Pertama, terbatasnya bantuan dari pemerintah dari segi bahan baku. Pemerintah daerah memiliki kewenangan, hak dan kewajiban mengatur sendiri urusan pemerintah daerahnya sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan otonomi daerah. Salah satu hal yang harus dikembangkan yaitu mengenai potensi daerahnya. Potensi daerah juga akan memberikan kontribusi dan dampak bagi perekonomian daerah. Pemerintah daerah bersama masyarakat harus bisa mengelola potensi daerahnya sebaik mungkin untuk kemajuan bersama terutama bagi perkembangan industri kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil atau Menengah) daerah.

Ada beberapa produk unggulan yang menjadi ciri khas Aceh Besar. Pemerintah Aceh Besar melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Aceh Besar telah berupaya menggalakkan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) daerahnya salah satunya terhadap kerajinan tenun Nyakmu di Desa Siem Kecamatan Darussalam. Industri rumahan ini merupakan kerajinan yang diwariskan secara turun temurun dan saat ini mengalami perubahan yang cukup pesat.

Keberadaan sentra kerajinan tenun Nyakmu juga sangat penting sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Desa Siem Kecamatan Darussalam. Namun dalam melaksanakan kegiatan produksinya, banyak kendala yang sering dihadapi oleh para pengrajin. Kendala tersebut seperti masalah

permodalan, kemampuan sumber daya manusia serta pemasaran. Modal atau dana yang kurang dapat menjadikan para pelaku usaha tidak bisa melanjutkan ke proses produksi selanjutnya.

Kendala tersebut yang sering menjadi kendala, serta para pengrajin tidak mampu bertahan dan berkembang maka akan berdampak pada kondisi terburuk itu. Menghadapi keadaan seperti ini tentu peran pemerintah sangat diperlukan. Perlu diketahui bagaimana langkah yang dilakukan pemerintah untuk terus mengembangkan dan memperdayakan produk yang menjadi ciri khas daerah agar tetap bertahan.

Disini dari pihak Dekranas yang seharusnya mereka sedikit memperdulikan tentang kerajinan tenun ini. Karena ini merupakan salah satu dari tugas Dekranas Aceh Besar. Dengan adanya bantuan dari pihak yang berwajib ini, maka dapat meningkatkan produksi tenun Nyakmu ini. Dari hasil wawancara dengan salah seorang pengrajin tenun Nyakmu, menyatakan bahwa mereka menggunakan alat-alat yang sudah dulu ada dari bantuan dinas industri ketika masih hidup Nyakmu. Kami berharap dari pihak pemerintah bisa membantu dari segi alat-alat serta bahan baku yang kami butuhkan untuk bekerja sebagai pengrajin tenun Nyakmu.

Kedua, penghambat dari aktifitas tenun Nyakmu ialah dari segi terbatasnya tempat pemasaran dan harga yang mahal sehingga membuat pembeli sulit menjangkaunya. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengrajin tenun Nyakmu, mereka menyatakan bahwa sekarang ini, menurunnya pemasaran kain songket Nyakmu dimana sudah jarang di adakan pameran-pameran seni dan juga

berkurangnya pengunjung yang bertamu ke Aceh, apalagi dengan keadaan pandemi saat ini.

Dari segi harga juga sulit dijangkau oleh kalangan bawah dalam membeli kain songket ini. Menurut Kotler menyatakan bahwa harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh suatu produk.⁸ selain desain produk, harga merupakan variabel yang dapat dikendalikan dan yang menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen. Mahal murahnya harga suatu produk sangat relatif sifatnya, untuk mengatakan perlu terlebih dahulu dibandingkan dengan harga produk serupa yang diperjualkan.

Begitu juga dengan pembelian kain songket ini, banyak dari mereka menganggap jika sudah membelinya satu maka sudah cukup karena pemakaian kain songket ini juga di pakai pada saat acara-acara tertentu saja seperti acara pernikahan. Oleh karenanya, suatu produk dan harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan produk.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyakmu ialah dapat mendukung juga tidak begitu menghambat, hal ini dapat dilihat dari faktor pendukung yang sudah tersediakan oleh Nyakmu walaupun masih tradisional sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama tetapi hal ini tidak menjadi hambatan para pengrajin dalam melakukan aktivitas menenun. Selain itu ada dukungan keluarga yang menjadi motivasi pengrajin. Dan hambatan juga demikian walaupun Dekranas

⁸Kotler, Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran Intermedia*, (jakarta:Prentice Hall, 2008), hal. 63

kurang membimbing tetapi aktivitas tenun tetap berjalan, hanya saja pemasaran dan inovasi yang masih kurang.

3. Peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat dua katagori peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin yaitu: (a) melakukan pembinaan terhadap pengrajin tenun Nyakmu tetapi jadwal kunjungan Dekranas terhadap tenun Nyakmu tidak terprogram bahkan sebulan tidak sekali mereka datang; (b) mengembangkan tenun Nyakmu hingga pengrajin memiliki penghasilan sendiri serta memasarkan namun dalam kenyataan di lapangan hal ini tidak demikian, menurut pengrajin, pihak Dekranas mengambil duluan kain yang sudah siap dan melakukan pembayaran setelah kain laku terjual.

Pertama, dengan disadarinya peranan dan arti penting dari kerebadaan industri kerajinan sebagai suatu wahana pemerataan pendapatan, penciptaan usaha baru serta upaya pelestarian hasil budaya bangsa, maka celah-celah keberadaannya mulai tersimak dan menggugah tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai kalangan utamanya mereka yang erat kaitannya dengan seni budaya kerajinan itu sendiri, seperti para pencinta/peminat barang-barang seni dan kerajinan, tokoh masyarakat dan para seniman serta para ahli yang menggeluti seni serta kerajinan.⁹

⁹<https://www.dekranas.id>. Akses pada tanggal 01 Januari 2021, jam 09.00 WIB

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup kerajinan yang menompang kehidupan berjuta-juta keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan.

Dasar hukum pembentukan Dekranas adalah surat keputusan bersama Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor.85/M/SK/1980 Dan Nomor 072/b/p/1980 tanggal 3 Maret 1980 tentang pembentukan Dekranas. Untuk mendukung kelancaran kegiatannya di tingkat daerah, dengan adanya surat keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Aceh, Nomor 291/A/SK/DEKRA/IX/2017 tentang Pengukuhan dan pembentukan pengurus Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Aceh Besar periode tahun 2017-2022.¹⁰

Susunan pengurus Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Aceh Besar periode tahun 2017-2022.¹¹

Pembina Dekranasda : Ir.Mawardi Ali

Ketua Dekranasda : Rahmah Abdullah

Wakil Ketua : Husna Islahuddin

Penasehat 1 : Tgk. Husaini Abdul Wahab

Penasehat 2 : Abdullah S.Sos

¹⁰Sumber : Dokumentasi Dinas Kerajinan Nasional Daerah Aceh Besar

¹¹Sumber : profil Dinas Kerajinan Nasional Daerah Aceh Besar

Sekretaris : Trizma Dharma
Wakil sekretaris : Enni Zusniati
Bendahara : Mukhsin
Wakil Bendahara : Yenni Dewi Safarina

Visi dari Dekranas Aceh Besar adalah Dekranas Kabupaten Aceh Besar menjadi lembaga yang handal dalam mendukung kemandirian ekonomi sedangkan misi Dekranas Aceh Besar adalah upaya-upaya yang dilakukan jangka pendek guna tercapainya visi dari Dekranas Kabupaten Aceh Besar.

Adapun beberapa misi-misi Dekranas Aceh Besar meliputi:¹²

- a. Menyiapkan regenerasi sumber daya manusia /pengrajin yang unggul dan menggali, melestarikan dan mengembangkan warisan dan budaya bangsa.
- b. Meningkatkan daya saing produk kerajinan berbasis kearifan lokal dengan selera global melalui pengembangan inovasi, kreartifitas dan efesiensi.
- c. Meningkatkan hubungan kemitraan dan kerja sama dengan lembaga pemerintahan dan non pemerintah di bidang industri kerajinan.
- d. Meningkatkan nilai jual industri kerajinan melalui promosi baik nasional maupun internasional.

¹²Sumber : Dokumentasi Dinas Kerajinan Nasional Daerah Aceh Besar

Tujuan Dekranasda Aceh Besar ialah:

- a. Menggali, mengembangkan dan melsetarikan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru.
- b. Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari-hari warga negara.
- c. Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan pengrajin dan peminat dengan mendorong semangat kewirausahaan mereka.
- d. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam perumusan dan program dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kerajinan.
- e. Meningkatkan kualitas dan kreativitas pengrajin dalam rangka meningkatkan daya saing produk kerajinan.
- f. Mempromosikan produk hasil kerajinan dalam rangka perluasan pangan pasar di dalam maupun luar negeri.

Maka dari hasil wawancara di atas dengan salah satu staf di Dekranas Aceh Besar, dapat dilihat bahwa peran dari Dekranas untuk sebuah kerajinan yang ada di daerah masing-masing, misalnya kerajinan tenun Nyakmu yang diberada di Aceh Besar ini ialah melakukan pembinaan terhadap pengrajin-pengrajin tenun Nyakmu, apalagi sekarang ini mereka lagi membina pengrajin-pengrajin muda. Pembinaan ini bisa berupa pelatihan-pelatihan yang mereka berikan dengan mengajak pengrajin yang sudah lama bekerja di sana untuk bisa mengajari pengrajin-pengrajin muda. Sehingga hal ini sudah menjadi tanggungjawab dari pihak Dekranas Aceh Besar dalam memajukan hasil kerajinan di daerahnya

masing-masing hingga bisa menjadikan kawasan Aceh Besar sebagai wisata kerajinan yang kreatif dan inovatif.

Kedua, dari pihak Dekranas Aceh Besar mereka bukan saja memberikan pembinaan terhadap pengrajin-pengrajin tenun Nyakmu ini, tetapi juga mereka mengajarkan kepada para pengrajin untuk bisa mengembangkan sendiri dari tenun, bukan saja bisa dijadikan kain tenun semata tetapi mereka para pengrajin bisa mengkombinasikan dengan bahan lain seperti pada dompet dan jilbab.

Pemerintah Kabupaten Aceh Besar berkomitmen untuk membawa usaha kecil menengah (UKM) agar bisa berkiprah dan maju serta dikenal di masyarakat lokal dan internasional, wujud kepedulian pemerintah Kabupaten Aceh Besar dilihat melalui pembinaan, pelatihan, peningkatan mutu produk, kapasitas produksi, dan daya saing serta mempromosikan desa kerajinan secara intensif. Dengan kiat-kiat yang dilakukan maka diharapkan UKM di Kabupaten Aceh Besar mampu berkompetensi di pasar global dan internasional. Upaya ini dilakukan dengan memperdayakan Dekranas Kabupaten Aceh Besar sebagai mitra kerja pemerintah dalam pembinaan pengrajin industri kecil dimana dengan kerja sama ini beberapa UKM Kabupaten Aceh Besar sudah dikenal di pasar internasional.

Kehadiran Dekranas Aceh Besar yang merupakan mitra pemerintahan, diharapkan tidak hanya memperluas kesempatan kerja serta dapat mengeksport hasil industri, namun juga ditujukan untuk mengembangkan misi pengentasan kemiskinan, menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi kerakyatan daerah tertinggal, memperkuat struktur ekonomi kerakyatan daerah tertinggal serta pertumbuhan industri kecil dan kerajinan jangka panjang.

Pihak Dekranas juga mengajarkan kepada pengrajin agar bisa mendapatkan konsumen sendiri dalam penjualan kain songket ini, jangan hanya berharap penjualan pada Dekranas saja. Sejalan dengan itu, kebijakan-kebijakan pemerintahan Kabupaten Aceh Besar dalam mengembangkan pengrajin industri kecil khususnya industri kreatif dan UKM pada umumnya diarahkan pada pengembangan kapasitas produksi, keahlian pengrajin yang mampu bersaing dengan produk yang diterima di pasar global, serta memfokuskan pada promosi desa kerajinan yang diharapkan kelompok UKM di Kabupaten Aceh Besar menjadi pusat wisata belanja dan wisata kerajinan. Harapan-harapan ini menjadi tekad yang akan di perjuangkan dan diupayakan para pengrajin dan UKM Kabupaten Aceh Besar untuk terpacu dan terus berkembang.

Upaya-upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk menjadikan kawasan Aceh Besar sebagai kawasan wisata kerajinan dengan mengupayakan adanya pusat pembelanjaan bersama (supermarket) yang khusus menjual semua kerajinan kreatif di kawasan Aceh Besar yang akan menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan bahkan lembaga lainnya seperti Dekranas Aceh Besar, telah memberikan dampak positif terutama dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha.

Keberadaan Dekranas Aceh Besar sangat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat, salah satunya yang dirasakan langsung oleh masyarakat pengrajin industri kecil yaitu melalui kepesertaan Dekranas Aceh Besar pada beberapa event pameran baik yang diselenggarakan di dalam negeri

maupun pameran yang di selenggarakan di luar negeri. Dimana dengan kegiatan pameran tersebut memperluas akses pasar terhadap produk-produk yang selama ini tidak dikenal, menjadi produk yang sangat diminati dan unggulan oleh pembeli luar daerah dan luar negeri.

Di samping kegiatan pameran, Dekranas Kabupaten Aceh Besar juga memiliki program dibidang pengembangan SDM melalui kegiatan diklat dan pelatihan, dengan demikian Dekranas Kabupaten Aceh Besar yang merupakan salah satu mitra kerja pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam rangka meningkatkan usaha pengrajin untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, merupakan salah satu lembaga yang sangat membantu tugas-tugas pemerintah daerah terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data terkait peran dan tanggungjawab Dekranas dalam pembinaan tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin sangat kecil, hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan dan pembinaan yang jarang dilakukan, padahal secara SK peran dan tanggungjawab Dekranas sangat besar seperti melakukan pembinaan, pelatihan, peningkatan mutu produk serta mempromosikan Usaha Kecil Menengah namun hal ini tidak maksimal dilakukan oleh pihak Dekranas Aceh besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyakmu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pengrajin sangat kecil. Pernyataan ini didasari dari temuaan penelitian yaitu:

Pertama, dilihat dari kondisi ekonomi pengrajin tenun Nyakmu yang berada di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, masih tergolong dalam katagori menengah ke bawah (prasejahtera), dimana penghasilan lebih kecil dari pengeluaran seperti pendapatan pengrajin yang besarnya satu juta rupiah, jumlah yang digunakan untuk semua keperluan rumah tangga, kemudian pendapatan pengrajin di atas satu juta sampai dengan lima juta rupiah, karena tanggungannya banyak maka juga tidak mencukupi.

Kedua, dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktivitas pengrajin tenun Nyakmu. Pada faktor pendukung alat-alat yang digunakan masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan satu tenunan (songket). Selain itu walaupun ada dukungan dari keluarga, hanya dapat membantu motivasi pengrajin, sehingga walaupun tenunnya sedikit tetapi tidak ada beban. Begitu pula faktor penghambat, dalam hal ini Dekranas tidak sering melakukan kunjungan untuk membina dan memberikan masukan terhadap kualitas dan kuantitas tenun Nyakmu, sehingga pemasarannya juga sangat terbatas dengan model yang biasa-biasa saja.

Ketiga, dilihat dari peran dan tanggungjawab Dekranas pada pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, belum mampu meningkatkan pendapatan atau penghasilan pengrajin, ini terkait dengan hasil yang dicapai pengrajin tenun Nyakmu yang masih di katagorikan pra sejahtera, padahal Dekranas bertugas melakukan pembinaan, pelatihan, peningkatan mutu produk serta mempromosikan Usaha Kecil Menengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu:

1. Kepada Dekranas Aceh Besar agar memberikan pembinaan yang tepat serta kunjungan yang terprogram terhadap pengrajin penrajin kerajinan di daerah, khususnya kerajinan tenun Nyakmu di Desa Siem Kecamatan Darussalam sehingga kerajinan ini bisa menjadi warisan budaya.
2. Hendaknya Dekranas Aceh Besar membuat kerjasama baik dengan investor dalam maupun investor luar negeri untuk memasarkan kerajinan tenun Aceh.
3. Kepada pemilik kerajinan tenun (Nyakmu) agar menyediakan alat-alat untuk menenun yang lebih modern (teknologi) supaya cepat dalam pembuatan tenunan (songket), sehingga meningkatkan produktivitas.
4. Kepada pengrajin tenun Nyakmu agar lebih meningkatkan inovasi dan kreativitas pada dirinya, sehingga hasil dari tenunan (songket) berbeda-beda dari segi motif.

5. Kepada para peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti tentang optimalisasi peran Dekranas dalam pembinaan pengrajin tenun di Kabupaten Aceh Besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiana. 2014. *jurnal ekonomi pembangunan*, volume 1. No 1.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Amstrong, Kotler. *Dasar-dasar Pemasaran Intermedia*. Jakarta:Prentice Hall,2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998.
- Badrudin,Rudy. *Ekonometika Otonomi Daerah*. Yogyakarta:UPPSTM YKPN,2012.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunitas, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta:Kencana, 2008.
- Faahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung:Refika Aditama, 2012.
- Hadari, Namawi H. *Metode penelitian Biang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2005.
- <https://kartawan.files.wordpress.com>. *Departemen Koperasi,Beberapa Model Pengembangan Usaha Kecil*. Diakses, 20 september 2020
- <https://www.dekranas.id>. Akses pada tanggal 01 Januari 2021, jam 09.00 WIB
- Karim, Aiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012.
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Maddilis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi,cet. 10.Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Mankiw,G.N. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:Selemba Empat, 2006.
- Nitisusatro,Mulyadi. *Perlaku Konsumen dalam Pespektif Kewirausahaan*. Bandung:Alfabeta,2013.

- Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta:LIPI Pers,2011.
- Nuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Oos M.Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta:Alfabeta, 2014.
- Partomo. *Ekonomi Skala Kecil*. Jakarta:Ghalia, 2004.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prepentif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta:Rajawali Press,2009.
- Rambe, Armaini, dkk. *Alokasi pengeluaran Rumah Tangga dan tingkat kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota Sumatra Utara)*.
- Suekanto, Soejono. *Teori Peranan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta,2014.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Pratama, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung:Rosda,2003.
- Suud, Muhammad. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta:Prestasi Pustaka, 2006.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta:Teras,2009.
- Taylor. *Health Psychology*. United States: McGraw Hill. 1991.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 2001.
- Usman, Husaini. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.

NAMA : Raudhi Sabra

NIM :160402044

Pedoman wawancara

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut “ **Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyakmu untuk meningkatkan Kesejahteraan hidup Pengrajin.**” Maka disusun pedoman wawancara yaitu:

- A. Untuk menjawab pertanyaan terkait tentang kondisi ekonomi pengrajin di Gampong Siem, maka data yang diperlukan adalah:
 1. Data terkait tentang sumber pendapatan pengrajin tenun Nyakmu.
 2. Data terkait tentang menyeimbangkan antara pemasukkan dengan pengeluaran pengrajin tenun Nyakmu.
- B. Untuk menjawab pertanyaan terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas pengrajin tenun Nyakmu yang dilakukan oleh Dekranas Aceh Besar.
 1. Data terkait tentang fasilitas pada kerajinan tenun Nyakmu.
 2. Data terkait tentang kondisi internal dan eksternal pengrajin tenun Nyakmu.
- C. Untuk menjawab pertanyaan terkait tentang peran dan tanggungjawan Dekranas dalam pembinaan pengrajin tenun Nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.
 1. Data terkait tentang kunjungan Dekranas ke tenun Nyakmu
 2. Data tentang sistem binaan Dekranas pada kerajinan tenun Nyakmu.
 3. Program-program Dekranas terkait dengan kerajinan tenun Nyakmu.



Wawancara dengan Staf di Dekranasda Aceh Besar



Wawancara dengan pengrajin Tenun Nyakmu



wawancara dengan pengrajin tenu Nyakmu



Foto penghargaan yang di dapatkan oleh Nyakmu dari presiden Soeharto

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-2247 /Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**
2) **Juli Andriyani, M.Si**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Raudhi Sabra
Nim/Jurusan : 160402044/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Dekranas dalam Pembinaan Tenun Nyakmu untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Pengrajin (Studi di Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Agustus 2020 M
13 Muharam 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 01 Maret 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2908/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
kepala Dekranas Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUDHI SABRA / 160402044**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Krueng kalee, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **peran dekranas dalam pembinaan tenun nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH Kota Jantho Telp. (0651) 92189 Fax (0651) 92189 Kode Pos 23911

Nomor : 530 / 391 / 1KM / 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah

Berdasarkan surat saudara yang kami terima Nomor : B.2908/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2020 tanggal 16 Oktober 2020, perihal izin melakukan penelitian di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranas) Kabupaten Aceh Besar , bersama ini kami sampaikan kepada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini ;

Nama : RAUDHI SAURA
Nim : 160402044
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Penelitian : Peran Dekranas dalam pembinaan tenun nyakmu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengrajin.

Bahwa benar mahasiswi yang di sebutkan di atas telah melakukan penelitian di Dekranasda Kab. Aceh Besar.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Aceh Besar, 03 Desember 2020

A.n Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
Kabupaten Aceh Besar
Kepala Bidang Perindustrian,

Zulfata, ST

Nip:198110112006041019